

SOSIALISASI PENCATATAN PERSEDIAAN YANG EFEKTIF DI KANTIN PONDOK PESANTREN DARUL HIKMAH TANGERANG

Azimah Hanifah^{1,*}, Bambang Sutrisno², Septi Wulandari Chairina³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15419

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Ciputat, 15419

*Email : azimah.hanifah@umj.ac.id

ABSTRAK

Persediaan merupakan aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal. Dalam perspektif Islam, persediaan harus dikelola secara akuntabel dan transparan. Pencatatan persediaan di kantin Pondok Pesantren Darul Hikmah Tangerang menjadi hal yang penting untuk diperbaiki. Sistem pencatatan persediaan sudah menggunakan Microsoft Excel, namun pencatatannya belum transparan terkait barang apa saja yang telah terjual dan berapa jumlah barang yang terjual, karena yang dicatat hanya jumlah rupiah yang diterima selama kantin beroperasi. Metode pelaksanaan dilakukan dengan ceramah kemudian adanya sesi tanya jawab antara pemateri dengan pengurus kantin. Solusi yang ditawarkan untuk kantin Pondok Pesantren Darul Hikmah adalah memberikan rekomendasi sistem Microsoft excel yang lebih akuntabel, transparan, dan praktis dalam mencatat persediaan.

Kata kunci: persediaan, pondok pesantren, microsoft excel, akuntabel, transparan

ABSTRACT

Inventory is asset available for sale in the normal course of business. In the Islamic perspective, inventory must be managed in an accountable and transparent manner. Inventory recording at the Darul Hikmah Islamic Boarding School canteen in Tangerang is an important thing to improve. The inventory recording system already uses Microsoft Excel, but the recording is not transparent regarding what items have been sold and how many items have been sold, because only the amount of rupiah received during the canteen operation is recorded. The implementation method is carried out by lectures and then there is a question and answer session between the presenters and the canteen administrator. The solution offered for the Darul Hikmah Islamic Boarding School canteen is to provide recommendation for a Microsoft Excel system that is more accountable, transparent, and practical in recording inventory.

Keywords: *inventory, islamic boarding school, microsoft excel, accountable, transparent*

1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mendalami nilai-nilai keagamaan dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi pesantren saat ini tidak hanya mengajarkan wawasan seputar agama saja, ilmu-ilmu umum dan teknologi mulai diajarkan di pondok pesantren ini (Lestari dan Mukaromah, 2018). Pesantren sebagai sebuah “intuisi budaya” lahir atas budaya prakasa dan

inisiatif masyarakat. Secara sosiologis, lembaga ini tergolong unik dan bercorak khas. Peran sentral kiai sebagai pemrakarsa berdirinya pesantren, hubungan antara santri dan kiai, serta hubungan masyarakat dengan kiai menunjukkan kekhasan lembaga ini (Tryanda, 2018).

Pondok pesantren dapat diasumsikan sebagai entitas. Sebuah entitas memiliki visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai di masa depan. Untuk mencapai visi dan misi sebuah entitas dibutuhkan usaha-usaha untuk mencapai tujuan

tersebut. Terutama sebuah pondok pesantren yang besar, pengelolaan yang baik dari berbagai aspek yang ada di pondok pesantren tersebut diperlukan (Suherman, 2019).

Guna mencapai visi dan misi yang diinginkan, biasanya pondok pesantren membuat aturan bahwa para santri diharuskan tinggal bersama dalam asrama. Hal ini dilakukan agar para santri dapat berinteraksi baik dengan sesama santri, ustad, guru dan juga kiai. Selain itu para santri juga dapat beribadah dan juga belajar bersama dibawah bimbingan para ustad dan juga kiai, dengan harapan para santri dapat disiplin dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik itu saat dalam asrama atau pondok pesantren maupun saat berada di tengah-tengah masyarakat.

Keberadaan ustad, kiai dan juga santri di Pondok Pesantren merupakan sebuah ekosistem yang memerlukan kebutuhan sehari-hari untuk beraktifitas, seperti kebutuhan ibadah, kebutuhan sekolah, kebutuhan makan dan minum, kebutuhan perawatan badan dan kebutuhan lainnya. Ekosistem ini kemudian membentuk aktivitas ekonomi. Pondok pesantren biasanya mendirikan koperasi pondok pesantren dan para santri adalah konsumen dari koperasi tersebut. Koperasi pondok pesantren dibuat dengan harapan dapat berkembang dengan baik, namun pada kenyataan dilapangan berbeda. Banyak koperasi pesantren tidak berkembang. Permasalahan yang sering dihadapi adalah kurangnya modal, kinerja, partisipasi santri belanja, dan juga manajemen pengelolaan persediaan barang yang tidak optimal (Dzikrulloh, 2018).

Persediaan merupakan salah satu aset yang jumlahnya relatif besar dari aset lancar atau bahkan dari seluruh aset perusahaan. Peranan persediaan pada perusahaan sangat penting untuk memenuhi permintaan konsumen sehingga tercipta transaksi jual beli yang pada akhirnya merupakan sumber pendapatan operasional perusahaan (Suharti dan Fong, 2018). SAK EMKM 2016 mengartikan persediaan sebagai aset yang 1) untuk dijual dalam usaha normal, 2) dalam proses produksi untuk kemudian dijual, 3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Terkait dengan hal persediaan, metode pencatatannya haruslah sesuai dengan standar yang berlaku umum. Dalam perspektif Islam, persediaan harus dikelola secara akuntabel dan transparan.

Pondok pesantren Darul Hikmah berlokasi di Jalan Stasiun Ka. Cicayur No. 10, Situ Gadung,

Kecamatan Pagedangan Kab Tangerang, Provinsi Banten. Pondok pesantren Darul Hikmah memiliki visi yaitu menjadikan Lembaga Pendidikan sebagai sarana untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya di tengah-tengah masyarakat. Pondok pesantren Darul Hikmah memiliki beberapa fasilitas berupa Gedung, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah dan wifi area. Darul Hikmah memiliki beberapa Gedung diantaranya asrama putra, asrama putri, panggung, joglo, kantor administrasi, sekolah SMP, Sekolah SMA, kantor sekolah, serta kantin putra dan putri (<https://darulhikmah.ponpes.id/>).

Untuk memfasilitasi semua kebutuhan para penghuni pesantren dibuatlah kantin putra dan putri. Kantin ini semacam warung yang menjual segala macam barang yang dibutuhkan oleh para penghuni pesantren. Barang yang dijual merupakan barang kebutuhan harian, mulai dari kebutuhan ibadah, kebutuhan sekolah, kebutuhan makan dan minum, kebutuhan perawatan badan serta kebutuhan lainnya.

Sama halnya dengan koperasi pondok pesantren lainnya, kantin pondok pesantren Darul Hikmah pun mempunyai permasalahan yang harus segera diselesaikan. Permasalahan tersebut adalah belum terlaksananya sistem pencatatan persediaan yang akuntabel dan transparan. Selama ini persediaan di kantin pondok pesantren telah dicatat menggunakan excel namun tidak dicatat secara transparan terkait barang apa yang terjual dan kuantitas yang terjual, yang dicatat hanya jumlah rupiah yang diterima selama kantin tersebut beroperasi di siang, sore, dan malam. Selain itu SDM yang belum tersedia dengan baik, karena operasional kantin tersebut dibantu oleh siswa -siswi dengan sukarela tanpa imbalan. Oleh karenanya, pencatatan persediaan di kantin belum efisien.

Solusi yang dapat ditawarkan untuk kantin pondok pesantren Darul Hikmah adalah memberikan sosialisasi pencatatan persediaan yang lebih akuntabel dan transparan sesuai prinsip Syariah dengan bantuan Microsoft Excel.

Target luaran yang akan dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terbentuknya pencatatan persediaan yang akuntabel dan transparan sehingga mempermudah untuk mengetahui persediaan mana yang telah habis, sehingga barang tersebut dapat segera dipesan kembali. Rencana kegiatan pengabdian

masyarakat diawali dengan pengumpulan informasi survei lokasi, penentuan dan penyepakatan waktu dan lokasi, penyusunan materi sosialisasi, penyuluhan program pengabdian masyarakat, penyusunan laporan proposal kegiatan, monitoring dan evaluasi, serta pembuatan laporan akhir dan pertanggungjawaban.

2. METODE

Langkah awal yang tim abdimas lakukan adalah survei lapangan ke pondok pesantren. Setelah itu melakukan survei ke kantin pondok pesantren dan berdiskusi dengan penanggung jawab ataupun pengurus kantin terkait kendala apa yang di hadapi oleh pihak kantin. Ketika sudah mengetahui kendala yang dihadapi maka tim abdimas melakukan penyusunan materi yang sesuai dengan kendala yang dihadapi oleh pihak kantin.

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan adalah memberikan penyuluhan kepada pengurus kantin Pondok Pesantren Darul Hikmah terkait penggunaan Microsoft Excel dalam pencatatan persediaan yang akuntabel dan transparan. Kemudian tim abdimas melakukan pendampingan kepada pengurus kantin dalam pencatatan persediaan sesuai yang telah disosialisasikan sebelumnya.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara ceramah dan juga tanya jawab antara tim abdimas dan juga pengurus kantin. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui diskusi langsung dengan pengurus kantin Pondok Pesantren Darul Hikmah. Apakah pencatatan persediaan dengan sistem yang disosialisasikan dapat dipahami dan diterapkan dengan baik atau tidak sehingga apakah perlu pendampingan lebih lanjut atau tidak. Keberlanjutan program di mitra setelah kegiatan pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan adalah penyusunan laporan keuangan kantin Pondok Pesantren Darul Hikmah.

Bila memungkinkan maka pengelolaannya akan dibuat koperasi Syariah yang mana jangkauan pembelinya akan lebih luas dan bisa dijalankan dengan membuka koperasi ini dimana barang atau produk yang dijual bukan hanya ditujukan juga untuk warga masyarakat sekitar Pesantren Darul Hikmah ini. Berikut tugas masing-masing tim pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1. Azimah Hanifah berperan sebagai ketua tim pengabdian masyarakat
Bertugas sebagai penanggung jawab pengabdian masyarakat, membuat kontrak pengabdian masyarakat, dan melakukan tahapan prosedur pengabdian masyarakat.
2. Bambang Sutrisno berperan sebagai anggota tim pengabdian masyarakat
Bertugas membantu tahapan prosedur pengabdian masyarakat, menyusun materi sosialisasi dan juga membantu menyusun laporan pengabdian.
3. Septi Wulandari Chairina berperan sebagai anggota tim pengabdian masyarakat
Bertugas membantu tahapan prosedur pengabdian masyarakat, menyusun materi sosialisasi dan juga membantu menyusun laporan pengabdian.



Gambar 1. Penjelasan Materi tentang Penyusunan Persediaan



Gambar 2. Penjelasan Materi tentang Penyusunan Persediaan

Kode Barang	Deskripsi Barang	Aval	Misak	Ukuran	AMF
A1002	Pasta Gigi	30	2	1	11
A1003	Garing	10	3	1	11
A1004	Biskuit	30	5	3	12
A1005	Pajon	20	8	4	29
A1006	Sampo	10	3	2	11

Gambar 3. Rekomendasi Laporan Persediaan Kantin Pondok Pesantren



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Tim Pengabdian Masyarakat dan Pengurus Pondok Pesantren Darul Hikmah Tangerang



Gambar 5. Surat Pernyataan Kesiediaan Mitra

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persediaan umumnya merupakan pos terbesar dalam aset lancar suatu perusahaan. Pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien mampu meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat

menelola persediaannya dengan baik, maka perusahaan dapat memperoleh kerugian yang cukup signifikan. Akuntansi persediaan memberikan informasi tentang pengelolaan persediaan kepada manajemen perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015 :14.2) mengartikan persediaan sebagai adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atay dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa.

Biaya persediaan barang dagang adalah harga beli barang dagang dikurangi potongan harga pembelian yang diperoleh, biaya angkut pembelian, pajak yang berlaku, bea masuk impor jika ada dan asuransi selama barang masih dalam perjalanan (Sasongko dkk., 2016).

Priharta dkk. (2018) menyatakan, bahwa ada beberapa metode biaya persediaan antara lain adalah :

Identifikasi Khusus

Adalah biaya-biaya tertentu diatribusikan ke unit persediaan tertentu yang telah diidentifikasi. Metode biaya ini digunakan untuk jenis persediaan yang memiliki karakteristik khusus dan nilai yang berbeda pada tiap jenis barang dagangannya. Contoh dari persediaan barang dagang yang menggunakan metode identifikasi khusus adalah barang kuno, lukisan, perhiasan dan barang mewah.

Metode Biaya Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini merupakan biaya barang yang pertama masuk yang digunakan saat barang itu yang pertama dijual.

Metode Masuk Terakhir Pertama Keluar (LIFO)

Metode ini merupakan biaya barang yang terakhir masuk yang digunakan saat barang itu yang pertama dijual.

Metode Rata-rata

Metode ini menggunakan rata-rata biaya pokok per unit.

Berdasarkan PSAK 14 Adopsi IFRS mengenai persediaan, untuk metode Masuk terakhir Pertama Keluar sudah tidak

diperbolehkan lagi. Ada beberapa hal yang menyebabkan PSAK tidak memperbolehkan Metode Masuk Terakhir Pertama Keluar, yaitu (1) MTPK (LIFO) tidak dapat mencerminkan arus persediaan aktual secara andal (2) penggunaan MTPK (LIFO) dipengaruhi oleh perpajakan, dimana pendapatan dari penjualan disandingkan dengan biaya barang yang diperoleh paling akhir. Jika ada kenaikan harga, keuntungan yang dilaporkan semakin rendah dan kewajiban pajak juga semakin rendah, (3) penggunaan metode ini mengakibatkan nilai persediaan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan tidak berkaitan dengan tingkat biaya persediaan paling akhir (Priharta dkk., 2018).

Ada dua sistem pencatatan persediaan pada perusahaan dagang yaitu, sistem periodik dan sistem perpetual. Sistem periodik adalah sistem pencatatan barang dimana mutasi masuk dan keluarnya barang tidak diikuti, sehingga besarnya nilai persediaan barang dagang diketahui dengan cara menghitung secara fisik barang yang ada di gudang pada akhir periode. Maka dari itu sistem periodik sering disebut dengan sistem fisik. Sistem perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan barang dimana mutasi secara kontinu (terus menerus) mengenai masuk dan keluarnya

barang dagang selama periode berjalan dicatat di dalam kartu persediaan. Sehingga sistem pencatatan ini sering disebut dengan sistem kontinu (Priharta dkk., 2018).

Kantin Pondok Pesantren Darul Hikmah belum menjalankan pencatatan persediaan sesuai dengan standar yang ada. Maka dari itu tim abdimas kami berusaha untuk memberikan edukasi secara terbuka kepada pengurus atau penjaga kantin agar melakukan pencatatan sesuai dengan standar yang berlaku umum. Tidak dilakukannya pencatatan secara baik dapat mempengaruhi arus kas masuk dan keluar dalam kantin tersebut. Selain itu jikalau nanti ditemukan suatu masalah dalam pembukuan maka dapat ditelusuri secara langsung.

Kami berharap dengan adanya penyuluhan yang diberikan, para pengurus kantin dapat menerapkan pencatatan yang rapi, akuntabel dan juga transparan. Dengan dilakukannya pencatatan persediaan yang akuntabel dan transparan maka akan mempermudah para pengurus kantin untuk mengetahui persediaan mana yang telah habis dan harus segera dipesan kembali. Selain itu arus kas masuk dan kas keluar dalam kantin juga akan semakin baik.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tanggal	Keterangan	Waktu
25-03-2021	Tinjauan Lokasi	10.00 – 12.00
07-04-2021	Registrasi	08.30 – 09.00
	Pembukaan perwakilan Ponpes dan Ketua Abdimas	09.00 – 09.30
	Penjelasan Materi Diskusi	09.30 – 10.30 10.30 – 12.00

Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 10 peserta selama setengah hari. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar. Kegiatan ini dibuka terlebih dahulu dengan pembukaan dari perwakilan pengurus kantin mitra dan pembukaan dari ketua pengabdian (Azimah Hanifah).

Pemaparan konsep dasar tentang persediaan, klasifikasi persediaan, dan manfaat pencatatan persediaan. Pembahasan materi lebih difokuskan pada proses pencatatan persediaan efektif menggunakan Microsoft Excel.

4. KESIMPULAN

Terdapat dua hal yang dapat disimpulkan dari kegiatan sosialisasi pencatatan persediaan yang efektif di kantin Pondok Pesantren Darul Hikmah Tangerang. Pertama, pelaksanaan kegiatan sosialisasi berjalan lancar. Indikatornya adalah tingkat kehadiran dan antusiasme peserta terhadap materi sosialisasi sangat baik. Kedua, keberhasilan kegiatan sosialisasi ini didukung oleh tempat yang kondusif dan nyaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada segenap jajaran Kiai, ustad, dan guru Pondok Pesantren Darul Hikmah yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dzikrulloh. (2018). Optimalisasi Bisnis Pondok Pesantren dengan Elektronisasi Sistem Pembayaran Studi kasus Pesantren Nurul Amanah Bangkalan Madura. Wacana

Equilibrium : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi, 6(2).

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta.

Lestari, S., Mukaromah, H. (2018). Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang, Kab. Purwokerto. *An-Nawa: Jurnal Hukum Islam*, 22(1), 61- 87.

Priharta, A, Setiyaningsih, T.A, Rahayu, D.P. 2018. *Pengantar Akuntansi Berbasis PSAK Terbaru*. In Media: Jakarta.

Sasongko, C., Setyaningrum, A., Fabriana, A., Hanum, A.N., Pratiwi, A.D., Zuryati, V. 2016. *Akuntansi Suatu Pengantar Berbasis PSAK*. Buku 1. Salemba Empat : Jakarta.

Suharti dan Fong. 2018. Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada Toko Cerase Home Pekanbaru. *Bilancia Vol. 2 No. 2*.

Suherman, L. P. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 2(2), 65-70.

Tryanda, A. (2018). Peran Koperasi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Ekonomi Pondok Pesantren Hidayatullah Muftadi'ien Asrama Putra Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/11805/1/14130026.pdf>.

<https://darulhikmah.ponpes.id/>. Diakses 1 Maret 2021 pukul 06.00 WIB.